TA'LIMUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
P-ISSN 2085-2975 E-ISSN 2622-9889

IMPLEMENTASI *MINDFULNESS PEDAGOGY* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMK ARYASATYA TEKNOLOGI PATIKRAJA BANYUMAS

The Implementation of Mindfulness Pedagogy in Islamic Religious Education Learning to Improve Students' Learning Concentration at SMK Aryasatya Teknologi Patikraja Banyumas

Hanifatun Nafisah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
224110402254@mhs.uinsaizu.ac.id

Muh. Hanif
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
muh.hanif@uinsaizu.ac.id

Keywords
Konsentrasi Belajar
Mindfulness Pedagogy
Pembelajaran PAI
Pendidikan Agama Islam

Abstract
Low student concentration in the digital age poses a challenge for Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam, PAI) instruction, particularly in vocational high schools (SMK), where distractions are high. This article analyzes the implementation of mindfulness pedagogy in PAI instruction and its contribution to improving 10th-grade students' concentration at Aryasatya Teknologi Patikraja Vocational High School (SMK) in Banyumas Regency, Central Java. This article employs a qualitative case study design. Primary data were collected through participant observation and in-depth interviews, while secondary data were gathered via documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, and data validity was verified through triangulation. The study's results indicate that the implementation of mindfulness pedagogy in PAI instruction at SMK Aryasatya comprises three stages: mindful breathing, mindful listening, and contemplative reflection. The implementation of mindfulness pedagogy improved students' mental readiness and attentional focus, while reducing distracting behaviors. The

application of mindfulness pedagogy also transformed the classroom climate into a more conducive environment during PAI instruction.

Rendahnya konsentrasi belajar siswa di era digital menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tingkat distraksi yang tinggi. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi *mindfulness pedagogy* dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa Kelas X di Sekolah Menengah Keatas (SMK) Aryasatya Teknologi Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam; sedangkan data sekunder melalui teknik dokumentasi. Lalu data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta validitas data diperiksa dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *mindfulness pedagogy* dalam pembelajaran PAI di SMK Aryasatya terdiri dari tiga tahap, yaitu *mindful breathing, mindful listening*, dan refleksi kontemplatif. Implementasi *mindfulness pedagogy* mampu meningkatkan kesiapan mental, fokus perhatian, serta mengurangi perilaku distraktif siswa. Penerapan *mindfulness pedagogy* juga mengubah iklim kelas menjadi lebih kondusif selama pembelajaran PAI.

Received	Revised	Accepted	Available Online
28 Januari 2026	28 Februari 2026	1 Maret 2026	31 Maret 2026

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Misalnya, akses informasi yang cepat, intensitas penggunaan gawai, serta kebiasaan *multitasking* siswa berdampak pada menurunnya kemampuan fokus dan konsentrasi belajar (Arifa dkk., 2023; Hanif, 2025). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pembelajaran PAI yang tidak hanya menuntut capaian kognitif, tetapi juga penghayatan nilai moral dan spiritual (Annisa dkk., 2025; Ujiyanti & Hanif, 2025).

Dalam konteks SMK yang memiliki karakter pembelajaran praktis dan tingkat distraksi yang tinggi (Hanif & Masngud, 2025), diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang untuk meningkatkan kualitas konsentrasi belajar siswa (Mashum & Hanif, 2024). Pendekatan tersebut diselaraskan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran PAI yang berorientasi pembentukan karakter (Rusmanto & Hanif, 2024; Shaleha, 2022).

Berbagai inovasi pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar, namun sebagian masih berfokus pada variasi metode dan motivasi eksternal (Abas & Supi'ah, 2025). Aspek kesadaran diri, regulasi emosi, dan pengelolaan perhatian siswa, belum sepenuhnya menjadi perhatian utama (Bahi, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI yang holistik dan praktik pembelajaran yang masih dominan bersifat informatif (Monika, 2023).

Pendekatan *mindfulness pedagogy* menawarkan perspektif pembelajaran berbasis kesadaran yang menekankan perhatian penuh, regulasi emosi, dan refleksi diri dalam proses belajar (Aldbyani & Al-abyadh, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi *mindfulness* dalam PAI berkontribusi terhadap peningkatan regulasi diri, kematangan emosional, dan keterlibatan belajar siswa (Masruroh et al., 2025; Norman et al., 2025). Studi lain mengindikasikan bahwa pendekatan *Islamic mindfulness* dapat memperkuat dimensi spiritual dan kualitas pengalaman belajar (Khoirunisa et al., 2025; Rokhmah et al., 2025). Namun, implementasi *mindfulness pedagogy* secara kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMK belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya terkait kontribusinya terhadap konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar dipahami sebagai kemampuan mempertahankan perhatian, mengelola distraksi, serta menjaga kesiapan mental selama proses pembelajaran (Supriatna dkk., 2019). Dalam konteks PAI, konsentrasi tidak hanya berkaitan dengan fokus kognitif, tetapi juga keterlibatan afektif dan kesadaran spiritual siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendukung terbentuknya kesadaran dan ketenangan batin menjadi relevan untuk menjawab persoalan rendahnya konsentrasi belajar di SMK.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis implementasi *mindfulness pedagogy* dalam pembelajaran PAI di SMK Aryasatya Teknologi Patikraja Banyumas serta kontribusinya terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Artikel ini dapat memberi kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis kesadaran dalam konteks pendidikan kejuruan.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks pembelajaran nyata (Waruwu, 2024). Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif satu konteks spesifik (Septiana dkk., 2024) yaitu implementasi *mindfulness pedagogy* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas X dalam pembelajaran PAI di SMK Aryasatya Teknologi Patikraja.

SMK Aryasatya beralamatkan di Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMK Aryasatya dipilih sebagai lokus penelitian karena para siswanya menghadapi permasalahan konsentrasi belajar, yaitu mudah mengalami distraksi di tengah pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026, tepatnya tanggal 11-26 November 2025.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Informan penelitian berjumlah satu orang guru PAI (Bapak Achmad Saoqi) dan empat siswa kelas X yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yaitu Reno Hari Mukti, Setiyo Pratama, Wardo Suprapto, Aziz Nur Rahmat.

Guru PAI dipilih sebagai narasumber karena berperan sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *mindfulness pedagogy*, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh gambaran pengalaman belajar dan perubahan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan evaluasi, dan arsip sekolah yang relevan.

Kombinasi sumber data primer dan sekunder digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memastikan keabsahan informasi melalui triangulasi sumber sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi pembelajaran PAI secara faktual dan kontekstual di lingkungan SMK yang aktual empiris. Pendekatan serupa pada studi SMK menunjukkan triangulasi informan guru-siswa-dokumen (RPP, silabus) menghasilkan validitas tinggi dalam pemahaman proses pembelajaran PAI (Kiswara dkk., 2019).

Metode pengumpulan data mencakup beberapa teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Ardiansyah dkk., 2023). Teknik pertama adalah observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI serta penerapan *mindfulness pedagogy* di kelas. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat perilaku respons dan tingkat konsentrasi siswa secara nyata (Putri & Murhayati, 2025). Teknik kedua adalah wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa kelas X guna menggali informasi mengenai pengalaman pandangan dan dampak penerapan *mindfulness pedagogy* terhadap konsentrasi belajar. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara sesuai fokus penelitian (Nababan & Marpaung, 2024). Teknik ketiga adalah studi dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa silabus rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan evaluasi (Sidiq dkk., 2019).

Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data yang dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola, makna, serta hubungan antar data terkait implementasi *mindfulness pedagogy* dan konsentrasi belajar siswa. Proses analisis data dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai (Zulfirman, 2022).

Objek analisis mencakup aktivitas pembelajaran di kelas, respons perilaku siswa selama proses belajar, serta peran guru PAI dalam menerapkan *mindfulness pedagogy*. Artikel ini diharapkan dapat

menghasilkan gambaran empiris akurat mengenai implementasi *mindfulness pedagogy* di SMK sehingga temuan penelitian relevan digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran PAI kontekstual berkelanjutan (Krismayanti, 2024). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran (Sidiq dkk., 2019).

C. HASIL DAN DISKUSI

1. Implementasi *Mindfulness Pedagogy* dalam Pembelajaran PAI

a. *Mindful Breathing*

Pada tahap pembuka, Pak Saoqi selaku guru PAI menerapkan *mindful breathing* selama 3–5 menit sebelum penyampaian materi. Guru meminta siswa duduk tegak, memejamkan mata, dan mengikuti instruksi pernapasan secara perlahan. Berdasarkan observasi, kelas yang awalnya gaduh berubah menjadi lebih tenang dalam waktu sekitar satu menit. Sekitar 80% siswa mengikuti instruksi dengan serius dan menunjukkan sikap tubuh lebih rileks, serta terjadi perubahan suasana kelas yang lebih kondusif.

Pak Saoqi menjelaskan:

> *Sebagian besar siswa kelas X sulit fokus, terutama karena distraksi gawai dan tekanan tugas praktik. Mindful breathing saya taruh di awal supaya siswa siap dulu. Kalau pikiran masih kacau, mereka pasti susah memahami materi PAI.*



Gambar 1. Suasana Pembelajaran PAI di Kelas

b. *Mindful Listening*

Pada tahap inti, guru menerapkan *mindful listening* selama 10–15 menit ketika menjelaskan materi atau membacakan ayat Al-Qur'an. Siswa diminta mendengarkan tanpa menyela, tanpa membuka gawai, serta diberi jeda hening sebelum diskusi dimulai. Observasi menunjukkan berkurangnya perilaku bercanda, meningkatnya perhatian visual dan pendengaran, serta diskusi yang lebih tertib. Ringkasnya, paras siswa menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru.

c. Refleksi Kontemplatif

Pada tahap penutup, dilakukan refleksi kontemplatif melalui pertanyaan pemantik dan penulisan jurnal singkat. Pak Saoqi mengajukan pertanyaan seperti, "Apa nilai akhlak yang kalian pelajari hari ini?". Suasana kelas pun menjadi lebih hening dan reflektif. Setelah refleksi, para siswa lebih mudah memahami esensi akhlak, bukan hanya hafalan.

Secara konseptual, pendekatan *mindfulness pedagogy* sejalan dengan gagasan *Jon Kabat-Zinn* yang menekankan regulasi perhatian dan kesadaran terhadap pengalaman saat ini (*present-moment awareness*) (Pingree, 2021). Dalam konteks pendidikan, *Ellen Langer* memandang *mindfulness* sebagai proses aktif yang mendorong keterbukaan terhadap perspektif baru dalam belajar (Pingree, 2021). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan *mindfulness pedagogy* sebagai intervensi psikologis untuk pengurangan stres. Sedangkan artikel ini menunjukkan bahwa *mindfulness pedagogy* dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam strategi pembelajaran PAI sebagai bagian dari desain pedagogis, bukan sekadar aktivitas relaksasi. Di sinilah letak kontribusinya yaitu *mindfulness* diposisikan sebagai pendekatan instruksional yang terstruktur dalam konteks pendidikan agama di SMK, bukan hanya praktik terapeutik.

2. Peningkatan Konsentrasi dan Keterlibatan Belajar Siswa

Temuan menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah penerapan *mindfulness pedagogy*. Observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih tenang sejak awal pembelajaran, penggunaan gawai berkurang, serta fokus bertahan lebih lama dibandingkan sebelum penerapan *mindfulness pedagogy*. Pak Saoqi menyampaikan:

Siswa lebih mudah diarahkan dan jarang mengganggu teman setelah dilakukan latihan mindfulness. Fokus siswa bisa bertahan lebih lama dibandingkan sebelum pembelajaran diawali dengan pemusatan perhatian.

Hasil wawancara siswa menguatkan temuan tersebut. Reno Hari Mukti menyampaikan:

Kalau habis mindful breathing, kepala rasanya lebih ringan dan fokus. Jadi pas guru jelasin, lebih gampang masuk.

Setiyo Pratama mengungkapkan:

Awalnya aneh disuruh diam dan tarik napas, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Sekarang lebih siap ikut pelajaran dari awal.

Wardo Suprapto menyatakan:

Kalau mindful listening, jadi nggak ribut. Biasanya suka ngobrol sendiri, tapi sekarang lebih bisa nahan.

Aziz Nur Rahmat menambahkan:

Refleksi di akhir itu bikin saya mikir. Materi akhlak bukan cuma buat dihafal, tapi buat dipraktikkan.

Selain peningkatan fokus, partisipasi siswa dalam diskusi meningkat. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Ketenangan mental yang diperoleh melalui praktik *mindfulness pedagogy* berkontribusi terhadap keberanian berbicara dan pengendalian distraksi.

Temuan menunjukkan adanya peningkatan fokus, kesiapan mental, serta partisipasi aktif siswa setelah penerapan *mindfulness pedagogy*. Secara teoretis, latihan kesadaran napas berfungsi memperkuat kontrol atensi dan stabilitas emosi, sehingga mendukung konsentrasi belajar. Penelitian sebelumnya banyak menegaskan hubungan *mindfulness pedagogy* dengan peningkatan perhatian, tetapi relatif terbatas dalam mengaitkannya dengan dinamika keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini memperluas temuan artikel terdahulu dengan menunjukkan bahwa ketenangan mental berimplikasi langsung pada keberanian berpendapat, kualitas diskusi, dan interaksi kelas. Dengan kata lain, *mindfulness pedagogy* tidak hanya berdampak pada dimensi kognitif (fokus), tetapi juga dimensi sosial pedagogis (keterlibatan). Dalam konteks SMK yang memiliki karakter pembelajaran padat dan tingkat distraksi tinggi, temuan ini mempertegas bahwa pengondisian kesadaran sebelum pembelajaran merupakan strategi preventif terhadap distraksi digital. Kontribusi artikel ini terletak pada penegasan hubungan sebab akibat antara regulasi perhatian dan peningkatan keterlibatan belajar dalam pembelajaran PAI, yang sebelumnya belum banyak dibahas dalam artikel terdahulu.

3. Dampak terhadap Iklim Kelas dan Internalisasi Nilai PAI

Penerapan *mindfulness pedagogy* tidak hanya berdampak pada konsentrasi individu, tetapi juga pada iklim kelas secara keseluruhan. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih tertib, interaksi antar siswa lebih sopan, dan konflik kecil berkurang. Tingkat kebisingan menurun terutama saat guru menjelaskan materi. Pak Saoqi menyatakan:

> *Sejak diterapkan, kelas lebih tertib. Mereka jadi saling menghargai giliran bicara dan lebih jarang ribut.*

Dari sisi internalisasi nilai, refleksi kontemplatif mendorong siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnal refleksi, siswa menuliskan kesadaran untuk lebih sabar, mengendalikan emosi, dan memperbaiki perilaku. Reno Hari Mukti menyampaikan bahwa latihan tersebut membantu dirinya lebih mikir dulu sebelum marah. Sementara Aziz Nur Rahmat menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyentuh dan tidak membosankan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *mindfulness pedagogy* berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran diri (*self-awareness*), empati sosial, serta internalisasi nilai-nilai Islam seperti konsentrasi (*khusyu'*), mawas diri (*muraqabah*), dan evaluasi diri (*muhasabah*) dalam pembelajaran PAI. Dengan

demikian, *mindfulness pedagogy* ini tidak hanya meningkatkan fokus belajar, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan spiritual siswa dalam konteks pendidikan PAI di SMK.

Dalam perspektif pendidikan kontemplatif yang dikembangkan oleh *Arthur Zajonc* (Pingree, 2021), proses refleksi mendalam memungkinkan integrasi antara pengetahuan dan kesadaran diri sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Sebagian besar artikel terdahulu tentang *mindfulness pedagogy* berorientasi pada kesejahteraan psikologis atau performa akademik. Artikel ini menunjukkan dimensi tambahan, yaitu integrasi kesadaran diri dengan nilai-nilai spiritual Islam seperti *khusyu'*, *muraqabah* dan *muhasabah*. Dalam perspektif pendidikan Islam, dimensi batiniah ini merupakan inti dari pembentukan karakter religius.

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis antara teori *mindfulness pedagogy* dan konsep pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran formal. *Mindfulness pedagogy* tidak diposisikan sebagai pendekatan sekuler yang terpisah dari nilai agama, melainkan sebagai metode pedagogis yang kompatibel dengan tujuan esensial PAI, yaitu pembentukan karakter dan kesadaran spiritual secara holistik.

D. KESIMPULAN

Temuan terpenting artikel ini adalah implementasi *mindfulness pedagogy* dalam pembelajaran PAI di SMK Aryasatya Teknologi Patikraja Banyumas berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan keterlibatan belajar siswa melalui pengondisian mental yang terstruktur. Praktik *mindful breathing*, *mindful listening*, dan refleksi awal pembelajaran terbukti menurunkan perilaku distraktif, menciptakan suasana kelas lebih tenang, serta memperkuat fokus dan partisipasi aktif siswa. Hasil ini menegaskan bahwa konsentrasi belajar bukan semata kemampuan individual, tetapi dipengaruhi strategi pedagogis guru dan kesiapan psikologis siswa, apalagi dalam konteks pembelajaran di SMK yang sarat distraksi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan terbatas. *Kedua*, pendekatan kualitatif studi kasus belum mengukur dampak *mindfulness pedagogy* secara kuantitatif terhadap capaian akademik siswa. *Ketiga*, durasi dan intensitas penerapan *mindfulness pedagogy* masih terbatas, sehingga belum menggambarkan dampak jangka panjang secara menyeluruh bagi pembelajaran PAI di SMK.

Berdasarkan temuan dan limitasi tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, menggunakan desain campuran atau eksperimen semu untuk mengukur pengaruh secara kuantitatif, serta mengeksplorasi dampak jangka panjang *mindfulness pedagogy* terhadap prestasi belajar, regulasi emosi, dan pembentukan karakter religius. Kajian lebih lanjut juga penting untuk menguji penerapan pendekatan ini pada mata pelajaran lain guna memperkuat pengembangan strategi pembelajaran berbasis kesadaran seperti *mindfulness pedagogy* dalam pendidikan formal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S. Z. B., & Supi;ah. (2025). Intregasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 391–402.

Aldbyani, A., & Al-abyadh, M. H. A. (2023). The Effect of Mindfulness Meditation on Academic Burnout and Perceived Stress among Muslim Students□: A Quasi-experimental Approach. *Islamic FGuidance and Counseling Journal*, *6*(1).

Annisa, N., Syahid, A., & Ubadah, U. (2025). Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam□: Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Di Era 4 . 0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, *4*(1), 206–209.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 4–5.

Arifa, Y., Kamal, M., Wati, S., & Aprison, W. (2023). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*(4), 28–35.

Bahi, T. N. (2024). *Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Era Revolusi Industri 4.0 di SMK Matsna Karim Jombang*.

Daniel Barbezat and Allison Pingree, "*Contemplative Pedagogy*," ACADEMY: A Journal of Educational Development 1, no. 1 (2021): 180.

Ellen J Langer, "Mindful Learning," Current Directions in Psychological Science 9, no. 6 (2000): 220–23.

Hanif, M. (2025). Islamic Education Design for Generation Z. *Asian Journal of Natural Sciences*, *4*(2), 77–92. https://doi.org/10.55927/ajns.v4i2.31

Hanif, M., & Masngud, A. (2025). Tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan berbasis teknologi di SMP Islam Andalusia Kebasen. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *5*(1), 315–325. https://doi.org/https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/article/view/6232

Jon Kabat-Zinn, "*Mindfulness-Based Interventions in Context: Past, Present, and Future,*" Clinical Psychology: Science and Practice 10, no. 2 (2003): 144–56

Khoirunisa, T., Mandela, S., Himmi, N., & Jannah, Y. M. (2025). Islamic Concept of Mindfulness□: Examining Its Application in Schools as a Tool for Spiritual and Emotional Learning. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, *11*(1), 98.

Kiswara, A. B., Murwaningsih, T., & Susantiningrum. (2019). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri di Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, *3*.

Krismayanti, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Mindfulness untuk Pengembangan Etika

Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EDUKARYA*, *30*(1), 1.

Mashum, M. L., & Hanif, M. (2024). Pengembangan Ranah Afektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di SMA YA BAKII 1 Kesugihan. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, *4*(3), 618–625.

Masruroh, N., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). The Influence of Islamic Spiritual Mindfulness on Social Emotional Maturity of Students at SMPN 9 Mandau. *Indonesian Journal of Social Science Education*, *7*(1), 76–85.

Monika, N. (2023). Peran Strategis Media Pembelajaran PAI Digital. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, *1*(2), 261–269.

Nababan, K., & Marpaung, M. E. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*.

Pingree, D. B. and A. (2021). "Contemplative Pedagogy." *ACADEMY: A Journal of Educational Development*, *1*(1), 180.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. *9*, 13074–13086.

Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(8), 9100–9110. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5261

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(4), 234.

Shaleha, R. (2022). Peluang dan Tantangan Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *Local and Global Aspects in The Malay World*, *2*(1), 20–21.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

Supriatna, A., Nasem, & Quthbi, A. A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, *2*(2), 160–161.

Ujiyanti, L. N., & Hanif, M. (2025). Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 319–331. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.7026

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198.

Zulfirman, R. (2022). Implementasu Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, *3*(2), 147–153.